

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder. Data sekunder yang diperlukan terdiri dari :

1) Tanggal Pengumuman Dividen

Adalah tanggal pada waktu perusahaan mengumumkan dividen per lembar saham yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham berdasarkan RUPS pada media masa nasional.

2) Harga Saham

Adalah harga penutupan saham harian (*daily closing price*).

3) IHSG

Adalah harga penutupan saham gabungan harian.

4) *Abnormal Return* (AR)

Merupakan kelebihan dari harga yang sesungguhnya terjadi terhadap harga normal. Harga normal merupakan harga yang diharapkan investor (*expected return*). Dengan demikian harga tidak normal adalah selisih antara harga sesungguhnya terjadi dengan harga yang diharapkan.

### 5) *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)*

Merupakan penjumlahan abnormal *return* selama periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal *ex-dividen date* dibagi jumlah sampel (N). Sumber data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* dan dari data base Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya, diambil sebagai sumber data penelitian. Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu populasi yang dijadikan sampel merupakan populasi yang memenuhi kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Kriteria-kriteria penarikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara lengkap selama periode tahun 2009-2013.
3. Perusahaan yang *listing* hanya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Perusahaan yang sahamnya masih aktif diperdagangkan selama tahun 2010-2012 dan tidak delisting selama tahun penelitian tersebut.
5. Perusahaan yang memiliki saldo laba positif selama periode penelitian 2010-2012.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen atau juga dikenal sebagai variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dividen

#### **3.3.2. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen atau juga dikenal variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham yang dinyatakan dengan *Cumulative Average Abnormal Return* (CAAR).

### **3.4. Alat Analisis**

#### **3.4.1. Studi Peristiwa (*Event Study*)**

Untuk menguji apakah pengumuman dividen akan mempengaruhi harga saham di seputar tanggal pengumuman dividen seperti yang telah didokumentasikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, pengujian dilakukan dengan menggunakan ukuran *abnormal return* dan model pengujian studi peristiwa (*event study*) digunakan dengan model yang disesuaikan harga pasar (*model market adjusted return*).

Dalam hal ini, *actual return* ( $R_{it}$ ) diperoleh dari selisih harga saham pada tanggal  $t$  dikurangi harga saham pada tanggal  $t-1$ , kemudian dibagi dengan harga saham pada tanggal  $t-1$ . Selanjutnya *market return* ( $R_{mt}$ ) dihitung sebagai selisih dari IHSG pada tanggal  $t$  dikurangi IHSG pada tanggal  $t-1$ , kemudian dibagi dengan IHSG pada tanggal  $t-1$ . Setelah itu kita bisa mendapatkan *expected return* dengan cara *intercept* saham pada sekurita  $i$  ditambah dengan *koefisien slope* yang merupakan beta dari sekuritas  $i$  yang telah dikalikan dengan *market return*.

*Koefisien slope* yang merupakan beta dari sekuritas  $i$  yang dapat kita cari dengan cara jumlah sampel dikali dengan sigma *actual return* dan *market return* dikurangi dengan sigma *actual return* yang telah dikali dengan sigma *market return*, kemudian dibagi dengan jumlah sampel dikali dengan sigma *market return* kuadrat dikurangi sigma *market return* dikuadratkan.

Sedangkan *intercept* dicari dengan cara sigma *actual return* dikurangi *koefisien slope* yang merupakan beta dari sekuritas  $i$  yang telah dikali dengan sigma *market return*, kemudian dibagi banyaknya sampel.

Setelah *actual return*, *market return* dan *expected return* dihitung, maka selanjutnya menentukan nilai abnormal return untuk masing-masing saham selama periode pengamatan, dihitung dengan cara *actual return* dikurangi dengan *expected return*. Setelah *abnormal return* diperoleh, maka untuk mendapatkan CAAR, nilai *abnormal return* tersebut di rata-ratakan selama waktu pengamatan, untuk lebih jelasnya perhitungan dapat dilihat dalam Lampiran..

### **3.4.2. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Dan untuk mengolah data digunakan program SPSS 17.0

karena peneliti menggunakan data yang dikumpulkan secara berurutan dengan periode waktu tertentu.

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Alat analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen ( nilai yang diprediksikan )

X = Variabel Independen

a = Konstanta ( nilai Y apabila X = 0 )

b = Koefisien regresi

Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini hanya menggunakan satu sample yaitu *abnormal return*. Pengujian satu sample ini pada prinsipnya ingin menguji apakah pengumuman dividen yang dipublikasikan oleh perusahaan tersebut memiliki kandungan informasi atau tidak, yang dapat dilihat dari perubahan harga saham bersangkutan di seputar tanggal *ex-dividen date*.

Besarnya *return* dari saham ditentukan dari besarnya *return* yang diharapkan. Untuk menghitung *return* yang diharapkan menggunakan model pasar (*market model*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Model estimasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah *market model adjusted return*, yaitu :

a) *Actual Rreturn*

Untuk menghitung *actual return* ( $R_{it}$ ) digunakan data harga saham harian untuk periode pengamatan 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah tanggal ex-dividen date, yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$(1) \quad R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

$R_{it}$  : *actual return* saham i pada waktu t

$P_{it-1}$  : harga saham i pada waktu t-1

$P_{it}$  : harga saham i pada waktu t

b) *Market Return*

Untuk menghitung *market return*, digunakan harga pasar harian dengan menggunakan ukuran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masing-masing saham untuk periode 5 hari sebelum dan sesudah tanggal ex-dividen date yang di rumuskan sebagai berikut :

$$(2) \quad R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$R_{mt}$ : *market return* saham i pada waktu t

$IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$ : indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

c) *Expected Return*

*Expected return* merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Untuk menghitung *expected return*, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$(3) E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt}$$

$E(R_{it})$  : *expected Return* saham i pada waktu t

$\alpha_i$  : *intercept* saham untuk sekuritas i

$\beta_i$ : koefisien slope yang merupakan beta dari sekuritas i

$R_{mt}$  : *market return* pada waktu t

$$(a) \quad \beta_i = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$n(\sum x^2) - (\sum x)^2$$

$$(b) \quad \alpha_i = \frac{\sum y - \beta_i (\sum x)}{n}$$

n

x :  $R_{mt}$  (*market returns* saham i pada waktu t)

y :  $R_{it}$  (*actual return* saham i pada waktu t)

#### d) *Abnormal Rreturn*

Untuk menghitung *abnormal return* ( $AR_{it}$ ) akan digunakan metode harga yang disesuaikan pasar (*market model adjusted return*) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$(4) AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

$AR_{it}$  : *abnormal return* saham i pada waktu t

$R_{it}$  : *actual return* / harga aktualrealisasian saham i pada waktu t

$E(R_{it})$  : harga saham yang diharapkan

#### e) *Cumulative average abnormal return* (CAAR)

Setelah masing-masing saham diketahui, lalu dihitung CAAR untuk semua sampel dengan rumus sebagai berikut :

$$(5) \quad CAAR_t = \frac{\sum AR_{it}}{N}$$

$CAAR_t$  : rata-rata komulatif harga abnormal (*Cumulative average abnormal return*)

$\sum AR_{it}$  : jumlah *abnormal return* saham i pada waktu t

N : jumlah sampel

### **3.4.2.1 Metode Uji Asumsi Klasik**

#### **3.4.2.1.1. Asumsi Normalitas Data**

Analisis normalitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Analisis ini menggunakan analisis regresi linier dengan syarat model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melihat penyebaran titik garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.4.2.1.2. Asumsi Autokorelasi**

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan seperti data menurut waktu (deret waktu / *time series*) atau dalam *cross section* (Gujarati, 1995 : 157). Petunjuk untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Durbin – Watson berdasarkan asumsi sebagai berikut :

- a) Angka DW dibawah  $-d_L$  berarti ada autokorelasi positif
- b) Angka DW diantara  $d$  dan  $d_U$  berarti tidak ada keputusan
- c) Angka DW di antara  $d_U$  dan  $4 - d_U$  berarti tidak ada autokorelasi
- d) Angka DW diatas  $4 - d_U$  berarti ada autokorelasi negatif

#### **3.4.2.1.3. Asumsi Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tersebut normal, maka disebut homoskedastisitas dan jika



berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian dengan Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variable bebas dengan nilai mutlak residual. Jika tidak diperoleh pengujian yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

### **3.5. Teknik Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah  $(1-\alpha)$  sebesar 95% dan *degree of freedom* atau derajat kebebasan  $(n-1)$  dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Data yang digunakan diolah dengan SPSS 17.0 dan *Microsoft Excel*.

Penelitian ini menggunakan nilai signifikan level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari pengujian ini yaitu :

Pengujian Hipotesis :

- Level signifikan (Sig.)  $> 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Level signifikan (Sig.)  $\leq 0,05$  ; hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.